

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sman 10 Batang Hari Dalam Pengelolaan Kurikulum Merdeka

Raganata¹⁾, Muhammad Ilham²⁾, Sukatin³⁾, Ridho Ramadhan Arfi⁴⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Batang Hari Jambi Indonesia ⁴ Universitas Lancang Kuning Riau Indonesia

Email: raga30393@gmail.com¹, muhammedilham145@gmail.com², shukatin@gmail.com³,

ridhoramadhanarfi2003@gmail.com^{4*}

Article History : Received: 24-08-2025 Accepted: 02-11-2025 Publication: 10-11-2025

Abstract: *This study aims to describe and analyze the leadership role of the principal of SMAN 10 Batang Hari in managing the Independent Curriculum, as well as the supporting factors and obstacles encountered throughout its implementation. The study used a qualitative approach with a case study design at the SMAN 10 Batang Hari educational unit. Data were collected through in-depth interviews with the principal, several subject teachers, the school committee, and observation of documentation related to the planning, implementation, and evaluation of the Independent Curriculum. Initial findings indicate that the principal's primary role includes strategic planning for the implementation of the Independent Curriculum, strengthening teacher capacity through ongoing professional development, and enhancing collaboration among various stakeholders. A transformational leadership style is considered important in building a shared vision, increasing staff commitment, and encouraging learning innovation. However, obstacles such as limited resources, resistance to curriculum change, and administrative challenges are also identified. Practical implications for school policymakers and suggestions for further research are presented to strengthen the successful implementation of the Independent Curriculum at the senior high school level.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 10 Batang Hari dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka serta faktor-faktor pendukung dan hambatan yang ditemui sepanjang implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada satuan pendidikan SMAN 10 Batang Hari. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, beberapa guru mata pelajaran, komite sekolah, serta observasi dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka. Temuan awal menunjukkan bahwa peran utama kepala sekolah meliputi perencanaan strategis implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan kapasitas guru melalui pembinaan profesional berkelanjutan, serta peningkatan kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan. Gaya kepemimpinan transformasional dinilai berperan penting dalam membangun visi bersama, meningkatkan komitmen staf, dan mendorong inovasi pembelajaran. Namun, hambatan berupa keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan kurikulum, serta tantangan administratif juga diidentifikasi. Implikasi praktis bagi pembuat kebijakan sekolah dan saran bagi penelitian selanjutnya disajikan untuk memperkuat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah atas..

Keywords : School Leadership, Merdeka Curriculum, SMAN 10 Batang Hari, Qualitative Research

PENDAHULUAN

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan sebagai response terhadap kebutuhan reformasi sistem pendidikan nasional menuntut peran kepemimpinan yang kuat di tingkat sekolah. Di dalam pernyataan Muspawi, (2020) kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang baru, terutama ketika institusi pendidikan dihadapkan pada perubahan struktural, peningkatan otonomi sekolah, serta kebutuhan untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan konteks lokal siswa. SMAN 10 Batang Hari sebagai unit SMA yang berada di wilayah dengan karakteristik komunitasnya sendiri menjadi tempat yang relev untuk menelusuri bagaimana kepala sekolah mengarahkan upaya pengelolaan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan. Dalam hal inui menekankan yang disampaikan oleh Muharramiati and Yunus, (2023) pembelajaran yang lebih kontekstual, otonomi instruksional, dan penguatan profesionalisme guru. Dalam penelitian Ningsih, (2024) implementasinya menuntut koordinasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, komite sekolah, orang tua, serta dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian Umami and Wahyudi, (2025) kendala-kendala seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas administrasi sering muncul dalam praksis sekolah. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah merancang visi, mengomunikasikan perubahan, membangun kapasitas tim, serta mengelola dinamika hubungan antar pemangku Dalam temuan dari Murni, Yanto and Sahib, (2025) kepentingan menjadi sangat relev untuk menilai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah atas.

Pertanyaan penelitian yang mendasari studi ini adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah SMAN 10 Batang Hari dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka terwujud dalam praktik, apa saja faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan, serta hambatan apa saja yang dihadapi sepanjang proses implementasi. Tujuan penelitian adalah sebagaimana yang disampaikan oleh menggambarkan secara komprehensif peran tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi, dan memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan efektivitas kepemimpinan sekolah dalam konteks kurikulum merdeka. Dalam pandangan menurut Lahagu and Hidayat, (2023) konsep berpijak pada teori-teori kepemimpinan seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional untuk menjelaskan bagaimana kepala sekolah menginspirasi, memotivasi, serta menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi yang ada. Selain itu ditemukan dalam penelitian oleh teori Annabila, Sunarni and Juharyanto, (2024) manajemen perubahan dari Kotter digunakan untuk memahami bagaimana proses perubahan kurikulum direncanakan, dikomunikasikan, dan diatasi resistensi di tingkat sekolah. Pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus dipilih guna memperoleh gambaran

mendalam tentang dinamika kepemimpinan dan praktik pengelolaan kurikulum dalam konteks SMAN 10 Batang Hari.

Dalam narasi yang disampaikan oleh Rianae *dkk*, (2020) kepemimpinan kepala sekolah berperan sentral dalam mengarahkan pengelolaan Kurikulum Merdeka mulai dari perumusan visi implementasi hingga realisasi praktik pembelajaran di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Naibaho, Sidabalok and Efendi, (2023) perubahan kebijakan kurikulum menuntut kepala sekolah mampu membangun konsensus di antara pemangku kepentingan, mengalokasikan sumber daya secara tepat, serta memastikan adanya pendampingan dan pengembangan profesional bagi guru. Dalam konteks SMAN 10 Batang Hari, dinamika komunitas sekolah yang unik dan karakter siswa setempat menjadi faktor penentu bagaimana strategi implementasi dikembangkan, disesuaikan, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Dalam artikelnya Marliyani, Margo Irianto and Prihantini, (2023) latar belakang kebijakan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya otonomi instruksional, pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal, dan peningkatan profesionalisme guru. Implementasinya menantang karena membutuhkan koordinasi antar berbagai pihak, termasuk sekolah, dinas pendidikan, orang tua, serta komunitas sekitar. Dalam studi yang dilakukan oleh Efendi, Sunaryo and Harijanto, (2023) kendala seperti keterbatasan sumber daya, hambatan administratif, dan resistensi terhadap perubahan perlu ditangani melalui kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah membangun visi bersama, mengomunikasikan perubahan, serta mendorong kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan menjadi kunci untuk menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat diinternalisasi dalam praktik sekolah.

Pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi bagaimana cara kepala sekolah menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam langkah-langkah operasional, faktor kontekstual apa saja yang memperkuat pelaksanaan, serta hambatan yang muncul sepanjang proses implementasi. Pernyataan yang disampaikan oleh Arief Adha *dkk*, (2023) tujuan penelitian adalah menggambarkan secara holistik peran kepemimpinan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi, dan menyajikan rekomendasi praktis bagi peningkatan efektivitas kepemimpinan sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kerangka teoretik yang digunakan mencakup kepemimpinan transformasional dan situasional untuk menjelaskan bagaimana kepala sekolah menginspirasi, memotivasi, serta menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan perubahan situasi di sekolah. Sebagaimana diuraikan oleh Muthoharoh, Nahdliyah and Al Rosid, (2024) pendekatan manajemen perubahan dari Kotter juga dipakai untuk menilai bagaimana proses perubahan kurikulum direncanakan, dikomunikasikan, dan diatasi resistensi pada tingkat institusi. Desain penelitian kualitatif dengan studi kasus pada SMAN 10 Batang Hari dipilih untuk menggali dinamika kepemimpinan dan praktik pengelolaan kurikulum secara mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMAN 10 Batang Hari dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka dijalankan dalam praktik sehari-hari. Pemilihan desain studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk menangkap kompleksitas dinamis di lingkungan sekolah, termasuk interaksi antara pemimpin sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan setempat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru mata pelajaran yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum, serta perwakilan komite sekolah dan dinas pendidikan setempat. Observasi fokus pada aktivitas pertemuan perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta proses evaluasi dan pelaporan yang terkait dengan kurikulum baru. Dokumen yang dianalisis mencakup rencana pelaksanaan kurikulum, kebijakan sekolah, laporan evaluasi kemajuan implementasi, serta catatan pelatihan profesional bagi guru.

Prosedur analisis data menekankan reduksi data, penyajian data secara tematik, dan triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Data direduksi dengan merangkum informasi utama dari setiap sumber, kemudian disusun ke dalam tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan secara deskriptif tematik, menyoroti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data untuk memperkuat validitas temuan, mengurangi bias yang mungkin timbul dari satu sumber tunggal. Landasan teoretik yang dijadikan kerangka analisis meliputi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional untuk memahami bagaimana kepala sekolah menginspirasi, memotivasi, dan menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan konteks sekolah. Selain itu, teori manajemen perubahan dari Kotter digunakan untuk menilai dinamika perubahan, proses komunikasi, serta strategi mengatasi resistensi pada tingkat institusi. Kerangka ini dipakai sebagai alat untuk mengkontekstualisasikan temuan empirik dalam kerangka teoritis yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMAN 10 Batang Hari dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka meliputi tiga bidang: perencanaan strategis sebagai arsitek visi dan pengelolaan sumber daya, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mendukung implementasi kurikulum. Sebagaimana diulas oleh

Fitriah *dkk*, (2024) kepemimpinan transformasional tercermin saat kepala sekolah membangun visi bersama, meningkatkan komitmen staf, dan mendorong inovasi pembelajaran kontekstual, sehingga meningkatkan kesadaran tujuan kurikulum, motivasi praktik relevan, serta kemampuan refleksi dan evaluasi di kelas.sekolah.



Gambar 1: Kerangka Kerja Kepemimpinan Dalam Menerapkan Pembelajaran

Kerangka kerja kepemimpinan pembelajaran ini menggambarkan beberapa langkah penting dalam mengelola dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Pada penelitian yang sama Murtadlo, Ysh and Maryanto, (2024) mencatat Pertama, pemimpin sekolah harus menetapkan misi sekolah yang menjadi dasar arah dan tujuan pendidikan. Selanjutnya, mereka harus mampu mengelola program pembelajaran dengan baik, termasuk membuat dan menjalankan program yang mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Kemudian, pemimpin didorong untuk mendorong suasana belajar yang positif dan kondusif, yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Selain itu sebagaimana yang disampaikan oleh Ludgardis Enjastiw Mbindi, Yuliana Muku Menge and Aloisius Harso, (2025) mereka harus mampu memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi dan evaluasi secara berkelanjutan, guna memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi dan terus berkembang. Terakhir, pemimpin sekolah perlu menilai dan mengevaluasi program pembelajaran secara menyeluruh, agar dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Menurut hasil penelitian Septiani, Satriah and Munfiatik, (2025) ranah ketiga, yaitu penguatan kolaborasi, menegaskan pentingnya hubungan efektif antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan. Rahmawati *dkk*, (2023) berpendapat bahwa keberhasilan implementasi tampak pada adanya koordinasi yang lebih terstruktur, transparansi dalam proses evaluasi, serta sharing

praktik terbaik antar guru. Namun, hambatan tetap ditemui, terutama terkait keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kompleksitas administratif. Muttaqin, (2023) menunjukkan Resistensi muncul terutama pada tingkat persepsi beban kerja, sementara hambatan sumber daya mempengaruhi kemampuan melakukan pelatihan intensif dan pendukung teknis bagi guru. Dalam pembahasan konsep teoritis, kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun visi yang inspiratif, meningkatkan komitmen dan partisipasi staf, serta mendorong inovasi pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks lokal.

Kepemimpinan situasional membantu kepala sekolah menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan situasional di sekolah, misalnya dalam menghadapi dinamika kelas, perubahan kurikulum, atau kebutuhan pemangku kepentingan yang berbeda-beda. Berdasarkan pandangan Nofi Lalomo, Syahril Muhammad and Abdullah W. Jabid, (2023) menyimpulkan bahwa pendekatan manajemen perubahan menurut Kotter memberikan kerangka untuk memahami bagaimana perubahan kurikulum direncanakan, dikomunikasikan, dan diatasi resistensi melalui komunikasi yang efektif, Akbar, Putra Chairil, Kusbandrijo Bambang, (2025) menyiratkan bahwa Pembentukan aliansi pendukung, serta pemantapan langkah-langkah perubahan secara berkelanjutan. Implikasi praktis yang bisa diambil antara lain: pentingnya peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis konteks lokal, perlunya program pembinaan berkelanjutan bagi guru, serta perlunya mekanisme kolaborasi yang lebih formal antar pemangku kepentingan. Ahmad Chandra Jaya, Edi Purwanta, Eva Imania Eliasa, Nur Sholihin, (2025) mengambarkan bahwa untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan eksplorasi perbandingan antara sekolah dengan tingkat sumber daya berbeda untuk melihat bagaimana faktor kontekstual memoderasi pengaruh kepemimpinan terhadap keberhasilan Kurikulum merdeka.

Temuan utama menunjukkan sebagaimana yang di gagaskan oleh Putri dkk, (2025) bahwa peran kepala sekolah dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka meliputi tiga bidang: perencanaan strategis sebagai arsitek visi dan pengelolaan sumber daya, penguatan kapasitas guru, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dengan fokus pada koordinasi, penilaian tantangan, dan penyesuaian lingkungan sekolah. Dalam penyampaian Ahmad Syaddad, (2024) ruang penguatan kapasitas guru muncul melalui pembinaan profesional berkelanjutan, pelatihan yang relevan dengan materi Kurikulum Merdeka, serta peluang kolaborasi antar mata pelajaran. Gagasan kepemimpinan yang disampaikan oleh Syafira Matondang dkk, (2025) Kepala sekolah transformasional terlihat saat mampu membangun visi bersama, meningkatkan komitmen staf, dan mendorong inovasi pembelajaran kontekstual. Ini tercermin dari meningkatnya kesadaran tujuan kurikulum, motivasi praktik relevan, serta kemampuan refleksi dan evaluasi di kelas.

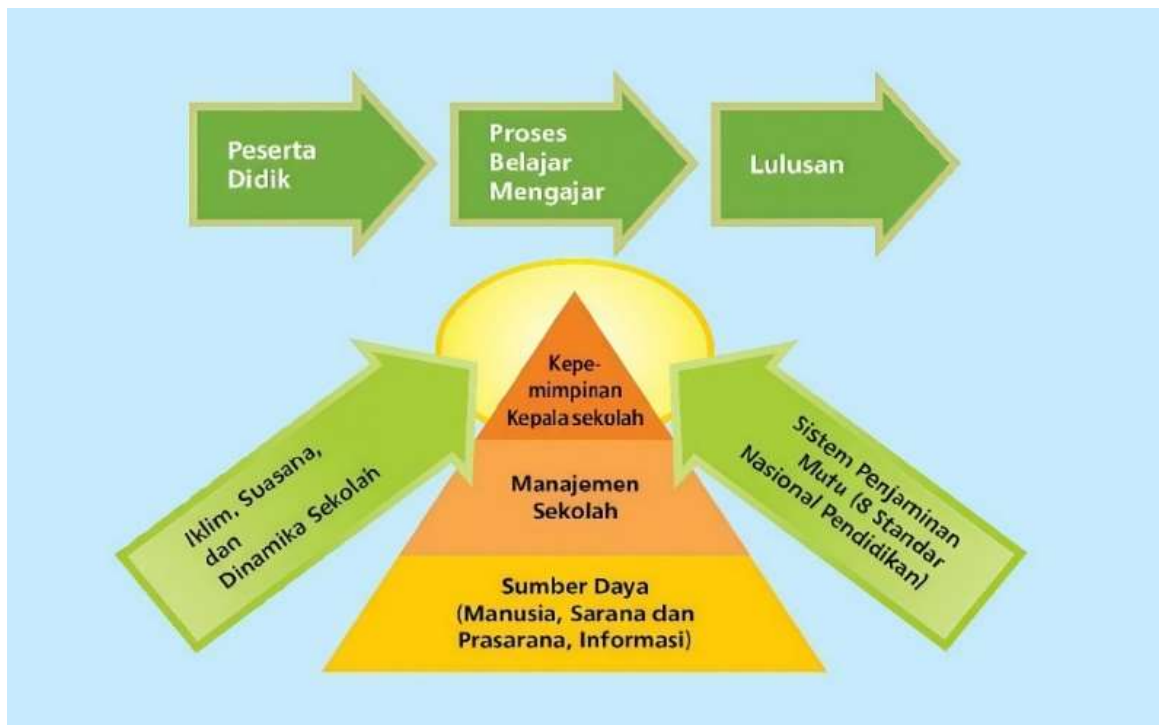


Gambar Grafik 2: Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kerangka kerja kepemimpinan pembelajaran ini menekankan beberapa aspek penting. Dalam pernyataan yang disampaikan oleh Hanafiah *dkk*, (2023) pertama, seorang pemimpin sekolah harus mampu menetapkan visi dan misi yang jelas sebagai dasar untuk mengarahkan proses pendidikan di sekolah. Selanjutnya, mereka harus mengelola program-program pembelajaran secara efektif, termasuk merancang, melaksanakan, dan memantau kegiatan belajar mengajar. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung sangat penting agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Penyampaian yang disampaikan oleh M Husain, Arifin and Zulystiawati, (2023) pemimpin juga perlu secara rutin melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung, guna memastikan standar pendidikan terpenuhi dan terus meningkat. Terakhir, mereka harus melakukan penilaian menyeluruh terhadap seluruh program dan proses pembelajaran untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kekurangan, lalu melakukan perbaikan yang diperlukan agar hasil pendidikan dapat optimal. Ranah ketiga, penguatan kolaborasi, menegaskan pentingnya hubungan efektif antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan. Keberhasilan implementasi tampak melalui koordinasi yang lebih terstruktur, transparansi dalam evaluasi, serta berbagi praktik terbaik antar guru. Hambatan tetap ada, terutama terkait keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kompleksitas administratif. Resistensi sering terkait persepsi beban kerja, sedangkan kendala sumber daya mempengaruhi kemampuan pelatihan dan dukungan teknis bagi guru.

Dalam pembahasan teoretik, kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun visi yang menginspirasi, meningkatkan partisipasi dan komitmen staf, serta mendorong inovasi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Analisa yang juga dilakukan oleh dan juga pernah

disampaikan oleh Firmansyah, N Hanafiah and Handayani, (2024) kepemimpinan situasional membantu kepala sekolah menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan situasi di sekolah, misalnya menghadapi dinamika kelas, perubahan kurikulum, atau kebutuhan pemangku kepentingan yang berbeda. Pendekatan manajemen yang terdapat dalam analisis Ahmad Fauzi, Azaini, Heruddin, (2023) perubahan menurut Kotter menyediakan kerangka untuk memahami bagaimana perubahan kurikulum direncanakan, dikomunikasikan, dan diatasi resistensi melalui komunikasi efektif, pembentukan aliansi pendukung, serta pemantapan langkah-langkah perubahan secara berkelanjutan. Dalam penelitian Sasmita and Prastini, (2023) implikasi praktisnya mencakup pentingnya peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis konteks lokal, perlunya program pembinaan berkelanjutan bagi guru, serta perlunya mekanisme kolaborasi yang lebih formal antar pemangku kepentingan. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan eksplorasi perbandingan antara sekolah dengan tingkat sumber daya berbeda untuk melihat bagaimana faktor kontekstual memoderasi pengaruh kepemimpinan terhadap keberhasilan Kurikulum Merdeka.



Gambar 3: Kerangka Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional

Lanjutan dari dalam pembahasan yaitu memperkaya pemahaman tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mengelola dinamika implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting adalah pembentukan budaya evaluasi yang terus-menerus, di mana kepala sekolah mendorong praktik refleksi kolektif di antara tim pengajar untuk memantau kemajuan implementasi, mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran, dan menyesuaikan pendekatan

secara responsif terhadap kebutuhan siswa serta konteks lokal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Widyawati *dkk*, (2025) budaya evaluasi ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat kapasitas sekolah untuk belajar dari pengalaman di lapangan. Kepemimpinan kepala sekolah penting dalam menormalisasi kolaborasi lintas mata pelajaran dan jenjang melalui pertemuan, pembelajaran tim, dan kerja sama eksternal, mendukung transfer pengetahuan dan penyelarasan dengan standar Kurikulum Merdeka.

Kerangka kerja kepemimpinan pembelajaran ini menitikberatkan pada beberapa aspek penting dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pertama, seorang pemimpin harus mampu menetapkan visi dan misi yang jelas sebagai panduan utama dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya didalam argument yang disampaikan oleh Azmi and Burhan, (2025) mereka harus mengelola program-program pembelajaran dengan baik, termasuk merancang, melaksanakan, dan memantau kegiatan belajar mengajar secara efektif. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif sangat penting agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Sebagaimana juga berpendapat yang disampaikan oleh Hasanuddin *dkk*, (2018) pemimpin juga perlu melakukan observasi dan evaluasi secara rutin terhadap proses pembelajaran untuk memastikan standar kualitas terpenuhi dan terus mengalami peningkatan. Terakhir, mereka harus melakukan penilaian menyeluruh terhadap seluruh program dan kegiatan pembelajaran agar dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, lalu melakukan perbaikan demi mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Dinamika hubungan dengan orang tua dan komunitas juga menjadi temuan penting. Dalam komentar yang juga disampaikan oleh Ihsyaluddin, Jaelani, (2024) kepala sekolah berupaya membangun komunikasi yang transparan mengenai perubahan kurikulum, manfaatnya bagi siswa, serta rencana dukungan yang dibutuhkan keluarga dalam proses belajar di rumah. Keterlibatan komunitas dan orang tua didorong melalui forum diskusi terbuka, pelibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, serta berbagi informasi mengenai perkembangan kurikulum dan hasil evaluasi. Hambatan juga pernah disampaikan oleh Wulandari *dkk*, (2024) yaitu yang muncul pada tingkat implementasi tetap relevan, terutama terkait kendala logistik, integrasi teknologi pembelajaran, serta kebutuhan pendanaan untuk peningkatan fasilitas dan pelatihan. Respon terhadap hambatan ini memperlihatkan pentingnya peran kepala sekolah sebagai fasilitator resiliensi institusional, yang mampu mengarahkan sumber daya yang ada dengan solusi kreatif, menjalin kemitraan dengan pihak luar, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang relevan dan inklusif.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan transformasional tetap esensial dalam membangun visi yang inspiratif dan komitmen staf, sementara pendekatan kepemimpinan situasional membantu penyesuaian gaya kepemimpinan sesuai konteks perubahan yang terjadi. Kerangka Kotter untuk manajemen perubahan memberi gambaran bagaimana langkah-langkah

Analisis yang dilakukan oleh Dini Andriani, Ansar, (2025) direncanakan, disosialisasikan secara efektif, serta diadakan adaptasi berkelanjutan untuk mengatasi resistensi. Temuan ini juga menyoroti nilai dari pembiasaan evaluasi, kolaborasi lintas fungsi, dan keterlibatan komunitas sebagai pendorong keberhasilan Kurikulum Merdeka di tingkat SMAN. Implikasi praktisnya mencakup pentingnya memperkuat kapasitas evaluasi internal, memperluas jaringan kolaborasi antar sekolah dan lintas dinas, serta meningkatkan akses dan dukungan teknologi bagi semua pemangku kepentingan. Penelitian selanjutnya dapat meninjau bagaimana praktik evaluasi dan kolaborasi berubah seiring waktu, serta membandingkan efek kepemimpinan antara sekolah dengan konteks wilayah yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran sentral kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 10 Batang Hari dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai penggerak visi implementasi, pengatur alokasi sumber daya, serta fasilitator pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Kepemimpinan transformasional yang inspiratif dan kolaboratif membangun komitmen dan inovasi pembelajaran. Gaya situasional menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan, sementara kerangka Kotter membantu merencanakan dan mengatasi resistensi perubahan kurikulum. Pembentukan budaya evaluasi, kolaborasi lintas mata pelajaran, serta keterlibatan orang tua dan komunitas terbukti menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah. Hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kendala administratif, serta tantangan teknis dan logistik memerlukan strategi kebijakan sekolah yang kreatif, jalinan kemitraan dengan pihak luar, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Implikasi praktis dari temuan ini meliputi perlunya peningkatan kapasitas evaluasi internal, penguatan jaringan kolaborasi antara sekolah maupun lintas dinas, serta penyediaan dukungan teknologi yang lebih inklusif bagi semua pemangku kepentingan. Studi ini menguatkan peran kepemimpinan transformasional dan situasional dalam perubahan kurikulum, serta penggunaan kerangka Kotter untuk manajemen perubahan berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan untuk uji di berbagai wilayah dan sekolah lain guna mengonfirmasi pola sukses dan memperdalam pemahaman tentang evaluasi dan kolaborasi sebagai faktor utama keberhasilan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Chandra Jaya, Edi Purwanta, Eva Imania Eliasa, Nur Sholihin, D.S. (2025) ‘Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar SMA di Bantul Fakultas Ilmu Pendidikan

Cite this article as :

Raganata, R., Ilham, M. ., Sukatin, S., & Arfi, R. R. . Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sman 10 Batang Hari Dalam Pengelolaan Kurikulum Merdeka. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.61231/qkbzyp86>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- dan Psikologi , Universitas Negeri Yogyakarta , Indonesia ⁵ Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Respati Yogyakarta , Indonesia’, *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 6(1), pp. 15–20. Available at: <https://doi.org/10.56667/dejournal.v6i1.1774>
- Ahmad Fauzi, Azaini, Heruddin, M.R.B. (2023) ‘Kasus Di Samarinda Kalimantan Timur’, pp. 688–697. Available at: <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.766>
- Ahmad Syaddad, D.E.L. (2024) ‘Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Berau’, 5(1), pp. 74–84. Available at: <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v5i1.1584>
- Akbar, Putra Chairil, Kusbandrijo Bambang, W.J. (2025) ‘Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Raba Kota Bima’, *JISM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(6), p. 1287. Available at: <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i6.564>
- Annabila, S., Sunarni, S. and Juharyanto, J. (2024) ‘Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak: Sumbangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)’, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), p. 322. Available at: <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p322>.
- Arief Adha, W. *et al.* (2023) ‘IBTIDA Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka’, *Jalan Tentara Pelajar No 55B* [Preprint], (55). Available at: <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida>.
- Azmi, K. and Burhan, L.I. (2025) ‘Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram’, *CENDEKIA : Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(1), pp. 13–24. Available at: <https://doi.org/10.63982/myxvxc64>.
- Dini Andriani, Ansar, A.A. (2025) ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Di Sma Negeri 9 Bulukumba’, 21, pp. 548–559. Available at: <https://doi.org/10.30603/irfani.v21i2.6724>
- Efendi, F., Sunaryo, H. and Harijanto, D. (2023) ‘Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), pp. 19– 32. Available at: <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>.
- Firmansyah, N Hanafiah and Handayani, S. (2024) ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), pp. 441–455. Available at: <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1375>.
- Fitriah, N. *et al.* (2024) ‘Analisis Kinerja Kepala Sekolah Penggerak: Studi Kasus Sekolah Menengah Atas di Jakarta Barat’, 10, pp. 192– 210. Available at: <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/admpublik/iex>.
- Hanafiah, H. *et al.* (2023) ‘Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah Terhadap Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka’, *Journal of Education Research*, 4(4), pp. 2219–2227. Available at: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.596>.

Cite this article as :

Raganata, R., Ilham, M. ., Sukatin, S., & Arfi, R. R. . Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sman 10 Batang Hari Dalam Pengelolaan Kurikulum Merdeka. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.61231/qkbzyp86>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Hasanuddin *et al.* (2018) *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksa-naa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Ihsyaluddin, Jaelani, dan F. (2024) ‘Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Muslim Buton’, *Jurnal Swarnabhumi*, 9(2), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v9i2.14592>
- Lahagu, A. and Hidayat, D. (2023) ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen’, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), pp. 35–44. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>.
- Ludgardis Enjastiw Mbindi, Yuliana Muku Menge and Aloisius Harso (2025) ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 2 Ende’, *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), pp. 43–49. Available at: <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.13>.
- M Husain, F.I., Arifin, A. and Zulystiawati, Z. (2023) ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Student Wellbeing’, *Student Journal of Educational Management*, 10(1), pp. 108–119. Available at: <https://doi.org/10.37411/sjem.v3i1.2146>.
- Marliyani, T., Margo Irianto, D. and Prihantini, P. (2023) ‘Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), pp. 154–160. Available at: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3927>.
- Muharramiati, N. and Yunus, M. (2023) ‘Peranan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di SMA Se- Kota Banda Aceh’, 5(2), pp. 58– 72. Available at: <https://doi.org/10.21831/jump.v5i2.64916>
- Murni, D., Yanto, M. and Sahib, A. (2025) ‘Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka’, *Dirasah*, 8(1), pp. 406–413. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Murtadlo, K., Ysh, A.S. and Maryanto, M. (2024) ‘Manajemen Peningkatkan Mutu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara’, *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), pp. 775–782. Available at: <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.280>.
- Muspawi, M. (2020) ‘Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), p. 402. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.
- Muthoharoh, K., Nahdliyah, A. and Al Rosid, M.H. (2024) ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 6(2), pp. 266– 281. Available at: <https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i2.3370>.
- Muttaqin, B. (2023) ‘Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu di SMAN 2 Tanggul’, *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(2), pp. 569–582. Available at: <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.245>.

Cite this article as :

Raganata, R., Ilham, M. ., Sukatin, S., & Arfi, R. R. . Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sman 10 Batang Hari Dalam Pengelolaan Kurikulum Merdeka. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.61231/qkbzyp86>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Naibaho, A.J., Sidabalok, N.E. and Efendi, S. (2023) ‘Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri Sukamenang’, *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), pp. 203–212. Available at: <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i1.3626>
- Ningsih, P.R. (2024) ‘Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 11 Takengon’, (02), pp. 525–536. Available at: <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7097>.
- Nofi Lalomo, Syahril Muhammad and Abdullah W. Jabid (2023) ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’, *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp. 117–126. Available at: <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.387>.
- Putri, A.D. *et al.* (2025) ‘Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Kurikulum ...’, *Jurnal Pendidikan ...*, 07(1), pp. 87–107. Available at: <https://journalversa.com/s/index.php/jpkp/article/view/434%0Ahttps://journalversa.com/s/index.php/jpkp/article/download/434/885>.
- Rahmawati, I. *et al.* (2023) ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 1 Cibungbulang’, *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 3(01), pp. 38–45. Available at: <https://doi.org/10.56406/jsm.v3i01.410>.
- Rianae *et al.* (2020) ‘Equity in Education Journal (EEJ)’, *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, 6(1), pp. 46–53. Available at: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.
- Sasmita, S.K. and Prastini, E. (2023) ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 1(1), pp. 11–17. Available at: <https://doi.org/10.61476/167tv21>.
- Septiani, R., Satriah, S. and Munfiatik, S. (2025) ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Muara Wahau’, *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 3(1), pp. 57– 064. Available at: <https://doi.org/10.71382/sinova.v3i1.181>.
- Syafira Matondang, T. *et al.* (2025) ‘Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Artikel Review’, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), pp. 846–853. Available at: <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6697>.
- Umami, S. and Wahyudi, K. (2025) ‘Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), pp. 3550–3559. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7542>.
- Widyawati, D. *et al.* (2025) ‘Leadership and Organizational Struggle in Analysis of History Textbook of the Independent Curriculum’, *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), pp. 909–917. Available at: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.399>.
- Wulandari, I. *et al.* (2024) ‘Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jakabaring’, *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), pp. 4304–4314. Available at: <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4874>